

## BAB III

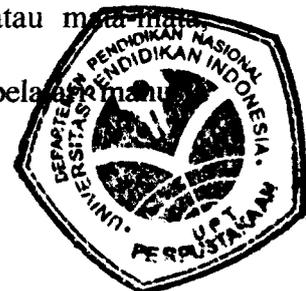
### PROSEDUR PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini bermaksud memperoleh data tentang pembinaan pengrajin dalam upaya pelestarian dan pengembangan desain motif tenun ikat gedogan dengan menggunakan pendekatan dan metode kualitatif.

Bogdan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan “metodologi kualitatif “ sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller (1986: 9) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dan kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya (Moleong,1998,hal. 3).

Menurut Nasution dalam buku Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif (1996, hal.5) bahwa penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Untuk itu, peneliti harus turun ke lapangan dan berada di sana dalam waktu yang cukup lama. Apa yang dilakukan oleh peneliti kualitatif banyak persamaannya dengan detektif atau mata-mata, penjelajah atau jurnalis yang juga terjun ke lapangan untuk mempelajari manusia



tertentu dengan mengumpulkan data yang banyak. Tentu saja apa yang dilakukan ilmuwan lebih cermat, formal dan canggih.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kasus. Menurut Suharsini Arikunto (1996, hal. 129) dalam buku *Prosedur Penelitian*, bahwa penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Pendapat lainnya mengatakan bahwa penelitian kasus adalah penelitian mendalam mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisir baik mengenai unit tersebut. Tergantung kepada tujuannya, ruang lingkup penelitian itu mungkin mencakup keseluruhan siklus kehidupan atau hanya segmen-segmen tertentu saja; studi demikian itu mungkin mengkonsentrasikan diri pada faktor-faktor khusus tertentu atau dapat pula mencangkup keseluruhan faktor-faktor dan kejadian-kejadian (Sumadi S. 1997, hal. 22-23).

Dengan demikian maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan metode pengumpulan data menggunakan metode kasus. Pendekatan kualitatif dengan metode kasus digunakan karena dilakukan melalui pengamatan masalah yang unik terhadap perilaku pengrajin dalam berlatih keterampilan mengembangkan desain motif tenun ikat gedogan secara langsung pada lingkungan tempat latihannya. Adapun kasus yang akan diteliti dengan menggunakan dua kasus yaitu kasus pembinaan pengrajin pada perusahaan tenun (*artshop*), dan kasus pembinaan pengrajin yang bekerja pada keluarga.

## **B. Alat Pengumpul data / Instrumen Penelitian**

Sehubungan dengan peranan manusia sebagai instrumen penelitian, dikatakan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan merencanakan, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segala-galanya dari keseluruhan proses penelitian (Moleong, 1998, hal. 121). Guba dan Lincoln (1981) mengetengahkan tujuh karakteristik yang menjadikan manusia sebagai instrumen peneliti, yakni ia memiliki kualifikasi baik, yaitu sifatnya yang responsif, adaptif, lebih holistik, kesadaran pada konteks tak terucapkan, mampu memproses segera, mampu mengejar klarifikasi dan mampu meringkaskan segera, mampu menjelajahi jawaban ideosinkretik dan mampu mengejar pemahaman yang lebih dalam (Noeng Muhajir, 1998, hal. 120).

Pada penelitian naturalistik tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, data yang akan dikumpulkan, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu (Nasution, 1996, hal. 55).

Karena manusia sebagai instrumen maka peneliti akan mengumpulkan data yang berhubungan dengan pembinaan pengrajin dalam upaya pelestarian dan pengembangan tenun ikat gedogan, antara lain data tentang keadaan umum desa

Sukarara dan desa Puyung, data kegiatan pembinaan pengrajin sebelum dibina, pada saat proses pembelajaran dalam magang, dan sesudah pelaksanaan pembinaan. Agar penelitian yang dilakukan menghasilkan data yang baik maka dibuatkan pedoman untuk pengamatan dan wawancara, agar tidak bias dan penelitian menjadi lebih efektif dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Adapun data yang dikumpulkan di lapangan meliputi data inti dan data pendukung, yaitu :

1. Data gambaran umum daerah penelitian :
  - a. Keadaan umum, data kependudukan desa Sukarara dan Desa Puyung.
  - b. Keadaan usaha kerajinan tenun ikat gedogan di Sukarara dan Puyung.
2. Latar belakang pengrajin yang sedang dibina dari :
  - a. Latar belakang pendidikan.
  - b. Latar belakang sosial ekonomi.
  - c. Hubungan kekerabatan antara pengrajin dengan permagang/pelatih.
3. Data proses pembelajaran keterampilan di perusahaan tenun dan bekerja di keluarga.
  - a. Sarana kegiatan pembelajaran keterampilan.
  - b. Karakteristik pengrajin.
  - c. Interaksi dalam pembinaan antara pengrajin dengan permagang/pelatih.
  - d. Faktor penghambat dan penunjang pembinaan keterampilan pengrajin.
4. Dimensi perubahan perilaku baru pengrajin yang telah dibina.
  - a. Peningkatan keterampilan pengrajin.
  - b. Kegiatan saling membelajarkan pada pengrajin.
  - c. Peluang untuk berusaha pengrajin.

## 5. Jenis-jenis desain motif kain tenun Sukarara:

- a. Motif- motif kain tenun yang telah diwariskan secara turun-temurun.
- b. Motif-motif kain tenun yang sudah dikembangkan.

### C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, satuan kajian atau unit analisis adalah para pengrajin yang sedang dibina untuk mengembangkan desain motif tenun ikat gedogan. Agar pengamatan terhadap individu dapat lebih mendalam, maka subyek yang diteliti tersebut dibatasi. Sehubungan dengan hal itu Noeng Muhajir (1990 ; 48) dan Nasution (1988 : 13) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif umumnya mengambil responden (subyek penelitian lebih kecil dan pengambilannya cenderung memilih yang purposif dari pada acak .

Berkaitan dengan pemilihan sampel secara di atas, Moleong (1998, 165-166) mengemukakan bahwa ciri-ciri sampel yang bertujuan adalah : (1) rancangan sampel yang muncul yaitu sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu; (2) penelitian sampel secara berurutan yaitu tujuannya untuk memperoleh variasi sebanyak-banyaknya yang hanya dapat dicapai apabila pemilihan satuan sampel dilakukan jika satuan sebelumnya sudah dijaring dan dianalisis; (3) penyesuaian berkelanjutan dari sampel yang pada mulanya setiap sampel dapat sama kegunaan, namun sesudah semakin banyak informasi yang masuk dan makin berkembang hipotesis kerja, akan nyata bahwa sampel makin dipilih atas dasar fokus penelitian; (4) pemilihan berakhir bila sudah menjadi pengulangan yang berarti berhenti dengan sampel bertujuan seperti ini, jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan-

pertimbangan informasi yang diperlukan, jika maksudnya untuk memperluas informasi, jika tidak ada lagi informasi yang dapat dijaring, maka penarikan sampel pun sudah dapat diakhiri.

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah para pengrajin yang sedang dibina dalam proses pembelajaran keterampilan dalam mengembangkan desain motif yaitu dua orang pada perusahaan tenun ikat dan empat orang yang sedang dilatih pada usaha keluarga, dan para pelatih/permagang dalam perusahaan yang telah terlatih dan bertanggung jawab pada pekerjaannya. Subyek penelitian yang menjadi pelatih pada usaha keluarga adalah dua orang. Data pendukung diperoleh dari perangkat desa dan instansi terkait serta tokoh masyarakat yang terlibat dalam tenun tradisional.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan digunakan teknik observasi partisipasi, wawancara dan studi dokumentasi.

##### **1. Pengamatan (*Observation*)**

Pengamatan atau observasi (*observation*) adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis (Suharsini Arikunto, 1997, hal. 27).

Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif, pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya seperti yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln (1981: 1991-1993) sebagai berikut :

Pertama, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Pengalaman langsung merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran. Jika suatu data yang diperoleh kurang meyakinkan, biasanya peneliti ingin menanyakan kepada subyek, tetapi karena ia hendak memperoleh keyakinan tentang keabsahan data tersebut, jalan yang ditempuhnya adalah mengamati sendiri sendiri yang berarti mengalami langsung peristiwanya.

Kedua, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

Ketiga, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.

Keempat, sering terjadi keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang dijaringnya ada yang menceng atau bias. Kemungkinan menceng itu terjadi karena kurang mengingat peristiwa .

Kelima, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit dan untuk perilaku yang kompleks.

Keenam, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat (Moleong,1998, hal. 126).

Tentang penggunaan observasi dalam penelitian kualitatif, menurut Nasution dalam bukunya Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif (1996, hal.56-57), bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja

berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dengan berbagai alat, di antaranya alat yang sangat canggih sehingga dapat diobservasi benda yang sekecil-kecilnya atau yang sejauh-jauhnya di jagat raya. Namun betapapun canggihnya alat yang digunakan, tujuannya satu, yaitu mengumpulkan data melalui observasi.

Penggunaan pengamatan atau observasi dalam penelitian kualitatif, agar pengamatan dapat optimal maka digunakan observasi partisipan, yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat, tetapi dalam pada itu pengamat memasuki dan mengikuti kegiatan kelompok yang sedang diamati. Observasi partisipan dilaksanakan sepenuhnya jika pengamat betul-betul mengikuti kegiatan bukan hanya berpura-pura. Dengan demikian ia dapat menghayati dan merasakan seperti apa yang dirasakan orang-orang dalam kelompok yang diamati (Suharsini Arikunto, 1997, hal. 27-28).

Agar menjadi partisipan dan sekaligus pengamat, peneliti hendaknya turut serta dalam berbagai peristiwa dan kegiatan, misalnya turut dalam upacara, turut bekerja di sawah, turut berbaris menunggu bis atau giliran, menjadi pelayan di restoran, menjadi kuli jalan dan sebagainya. Ada kalanya peneliti hanya dapat menjadi pengamat tanpa berperan serta sebagai partisan misalnya mengamati rapat pengurus, pembedahan oleh dokter, latihan tentara, anak bermain dan sebagainya (Nasution, 1996, hal. 60).

Pengamatan dapat diklasifikasikan atas pengamatan melalui cara berperanserta dan yang tidak berperanserta. Pada pengamatan tanpa berperanserta pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan. Pengamat

berperanserta melakukan dua peranan sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamati (Moleong, 1998, hal.126).

Pengamatan dalam penelitian ini, digunakan untuk memperoleh data tentang proses pembinaan dalam pembelajaran keterampilan, dan perubahan perilaku dalam pengembangan desain motif tenun ikat gedogan. Pengamatan dilakukan dengan secara langsung tanpa berpartisipasi pada proses pembelajaran, dengan mengamati setiap tahapan kegiatan yang sedang diikuti oleh pengrajin tanpa mengganggu pekerjaan yang sedang digelutinya.

## 2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud wawancara seperti yang ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1995:266), antara lain: mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang telah untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (*triangulasi*), dan memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota (Moleong, 1998, hal. 135).

Dalam wawancara kita dihadapkan kepada dua hal. Pertama, kita harus secara nyata mengadakan interaksi dengan responden. Kedua, kita menghadapi kenyataan adanya pandangan orang lain yang mungkin berbeda dengan pandangan kita sendiri. Masalah yang kita hadapi ialah bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain dan bagaimana kita mengolah pandangan yang mungkin berbeda itu (Nasution, 1996, hal. 69).

Dengan demikian maka wawancara merupakan penggalian data yang lebih jauh, karena keterbatasan dari pengamatan yang dilakukan, maka perlu diadakan wawancara terhadap permasalahan yang diamati dengan menggunakan wawancara terstruktur sesuai pedoman wawancara yang telah dibuat (lampiran 01), Wawancara dilakukan pada waktu istirahat dan menanyakan pada saat kegiatan yang dilakukan, sehingga menjadi lebih jelas proses yang sedang dilalui, untuk memperoleh data yang lebih akurat dalam penelitian ini. Untuk memperjelas dilakukan dengan bertanya kepada pelatih tentang keadaan pengrajin yang dibina.

### **3. Studi dokumentasi**

Data dalam penelitian naturalistik kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau *human resources*, melalui observasi dan wawancara akan tetapi ada pula yang sumber bukan manusia, *non human resources*, diantaranya dokumen, foto dan bahan statistik. Dokumen terdiri atas tulisan pribadi seperti buku harian, surat-surat dan dokumen resmi (Nasution, 1996, hal. 85).

Guba dan Lincoln (1981: 228) mendefinisikannya seperti berikut ini, record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Dokumen

ialah setiap bahan yang tertulis ataupun film, lain dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan dari penyidik. Perhatian pembahasan disini diarahkan pada dokumen dalam arti jika peneliti menemukan *record*, tentu saja perlu dimanfaatkan. Dokumen biasanya dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi (Moleong, 1998, hal. 161).

Dokumen merupakan salah satu sumber untuk memperoleh data selain dengan observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini dokumen yang diperoleh berupa data kependudukan dari profil desa Sukarara dan Puyung serta makalah perkembangan perusahaan tenun Dharma Setya, dan foto kegiatan dan motif kain ikat gedogan yang ada pada keluarga perusahaan tenun.

Dengan demikian pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi, atau pengamatan secara mendalam, mengadakan wawancara dengan berbagai pihak, yang berhubungan dengan kegiatan pengembangan kain tenun Sukarara, serta dengan menggunakan dokumen yang ada baik dokumen pribadi maupun dokumen resmi.

#### **E. Tahap-tahap Pengumpulan data**

Pengumpulan data dilakukan melalui dua tahap yaitu : (1) orientasi pendahuluan dan (2) kegiatan penelitian di lapangan.

##### **1. Orientasi Pendahuluan**

Kegiatan ini dilakukan sebelum desain penelitian ini disusun untuk memperoleh gambaran atau data yang ada, sehingga dijadikan topik penelitian . Dalam orientasi ini peneliti memperoleh informasi tentang keadaan pengrajin tenun

ikat gedogan Sukarara di desa Sukarara dan Puyung , Kecamatan Jonggat, Kabupaten Dati II Lombok Tengah Propinsi Nusa Tenggara Barat.

## 2. Tahap Pengumpulan data di lapangan

Untuk memperoleh data di lapangan ada tiga bagian yaitu (1) memahami latar penelitian dan persiapan diri, (2) memasuki lapangan dan (3) berperanserta sambil mengumpulkan data (Moleong, 1998, hal. 94-102). Selanjutnya tahap-tahap itu dijelaskan sebagai berikut :

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri, dengan memperhatikan (1) pembatasan latar dan peneliti (2) penampilan, peneliti sendiri. (3) pengenalan hubungan peneliti di lapangan, (4) jumlah waktu studi.
- b. Tahap memasuki lapangan : (1) keakraban hubungan, (2) mempelajari bahasa, (3) peranan peneliti.
- c. Berperan sambil mengumpulkan data: (1) pengarahan batas studi, (2) mencatat data, (3) petunjuk tentang cara mengingat data, (4) kejenuhan, kelelahan, dan istirahat, (5) meneliti suatu latar yang di dalamnya terdapat pertentangan, (6) analisis di lapangan.

Tahap memasuki lapangan menurut Nasution (1996,hal.45) bahwa pada umumnya ia harus memperhatikan empat hal, yakni :

- (1) usaha agar dapat memasuki lapangan dengan mengadakan hubungan informasi dan formal sebelumnya,
- (2) memperoleh ijin dari instansi atau tokoh yang berwewenang ,
- (3) usaha untuk memupuk dan memelihara rasa kepercayaan orang di lapangan.

(4) mengidentifikasi informan, yaitu orang yang dapat memberikan informasi yang diberikan.

Dalam memasuki pada penelitian lapangan perlu mengenal situasi tempat atau lokasi untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Kegiatan pertama adalah berusaha mengurus perijinan secara resmi seperti Direktorat Sosial Politik dan Bappeda Dati I Propinsi NTB, Kantor Sosial Politik dan Bappeda Dati II Kabupaten Lombok Tengah, kepada lembaga yang berhubungan kegiatan yang akan diteliti, dan secara kekeluargaan dengan informan yang akan memberikan kontribusi terhadap data penunjang yang dibutuhkan. Tahap selanjutnya, memasuki pada penelitian yang utama yaitu pengamatan terhadap kegiatan pembinaan pengrajin pada proses pembelajaran keterampilan dalam magang, baik pada perusahaan tenun (*artshop*), dan pembinaan pengrajin yang bekerja di keluarga sendiri di dusun Blong Lauq dan Dasan Baru. Untuk memperkuat dan melengkapi data yang diperoleh, maka dilakukan wawancara dan mencatat semua yang dibutuhkan dan diperoleh di lapangan. Disamping itu perlu mendapatkan data pendukung untuk melengkapi bahan laporan, dan dalam penyusunan tesis dengan data dari tokoh-tokoh masyarakat dan instansi terkait.

## **F. Pengolahan dan Analisis data**

### **1. Pengolahan Data**

Prosedur pengolahan data yang akan dipergunakan adalah sesuai dengan pendekatan kualitatif, yang menurut Patton (1980:268) meliputi tiga tahap analisis yaitu merakit data kasus, membangun catatan kasus dan menulis cerita kasus.

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan berdasarkan kriterium yaitu: (a) derajat kepercayaan (b) keteralihan, (c) kebergantungan, dan (d) kepastian (Moleong, hal. 173-175). Selanjutnya dijelaskan bahwa pengolahan data atau teknik pemeriksaan data yaitu dengan: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, dan audit.

Untuk mempertinggi kredibilitas hasil penelitian dapat dilakukan hal-hal berikut: (1) memperpanjang masa observasi, (2) pengamatan yang terus menerus, (3) triangulasi, (4) *peer debriefing*, (5) analisis kasus negatif, (6) bahan referensi, (7) *member-check*. Untuk mengadakan *audit trail* diperlukan semua data yang diperoleh dan dihasilkan selama penelitian. Pembimbing terutama yang bertanggungjawab untuk melakukan *audit trail*. Peneliti dengan sendirinya harus melakukan secara terus menerus (Nasution, 1996, hal.123-124).

Dalam penelitian ini pengolahan data dilakukan dengan merangkum data kasus yang telah diperoleh, kemudian dikelompokkan sesuai dengan data yang dibutuhkan. Selanjutnya dibuat cerita kasus dan apabila data dianggap kurang, dilakukakan kegiatan pengamatan dan wawancara lebih lanjut, serta mengadakan audit dan mengecek kelengkapan terhadap data yang diperoleh.

## **2. Analisis Data**

Dalam analisis data, berarti pemrosesan satuan dan katagori sebagai uraian analisis data (Moleong, 1998, hal. 214). Analisis data adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau thema, dengan maksud untuk memahami maknanya (Nasution, 1996, hal. 142). Ada beberapa macam cara yang dapat diikuti

dan tidak ada satupun cara tertentu yang dapat dijadikan pegangan bagi semua penelitian. Salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut, yang masih sangat umum yakni (1) reduksi data, (2) *display* data, (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi (Nasution, 1996, hal. 129). Berikut penjelasan pengertian ketiga langkah-langkah yang dilakukan dalam mengadakan kegiatan analisis data tersebut antara lain :

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dalam lapangan di tulis/diketik dalam bentuk suatu uraian atau laporan yang terinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak segera dianalisis sejak mulanya. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting dicari, jadi laporan lapangan, sebagai bahan mentah, perlu disingkat, direduksi, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting, dan diberi susunan yang lebih sistematis, sehingga mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan; juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi data dapat pula membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.

b. *Display* data

Data yang bertumpuk-tumpuk atau laporan lapangan yang tebal, tentu sulit ditangani, sulit pula melihat hubungan antara detail yang banyak. Dengan sendirinya, sukar pula untuk dilihat gambaran keseluruhannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Maka karena itu agar dapat dilihat gambaran keseluruhan

atau bagian-bagian tertentu dari penelitian itu, harus diusahakan untuk membuat berbagai macam matrik, grafik dan *network* dan *charts*. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail. Membuat *display* ini juga merupakan analisis.

c. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan itu mula-mula masih sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih *grounded*. Jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat singkat dengan mencari data baru, dapat pula lebih mendalam bila penelitian dilakukan oleh suatu *team* untuk mencapai "*inter subjective concensus*" yakni persetujuan bersama agar menjamin validitas "*Confirmability*".

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh direduksi sehingga menjadi sistematis dan lebih tajam sesuai dengan aspek-aspek yang akan dibahas. Kemudian dirangkaikan sesuai dengan kasus sebagai gambaran keseluruhan dan bagian-bagian dalam pembahasan yang dilakukan, sebagai temuan hasil penelitian, serta penyusunan kesimpulan dan verifikasi terhadap semua kesimpulan yang diambil.

